

BAB VII

REFLEKSI TEORITIS

A. Refleksi Teoritis: Penguatan Ekonomi Masyarakat

Proses kreativitas merupakan syarat utama munculnya suatu usaha. Proses kreativitas merupakan proses pembangkitan ide dimana individu maupun kelompok berproses menghasilkan sesuatu yang baru. Aspek penting dalam kreativitas adalah manusia dan proses. Manusia merupakan pelaku yang menentukan proses berjalan dan yang menentukan solusi permasalahan. Proses tidak selalu sama dan pendekatannya ada yang berbeda.⁴⁰

Kreativitas yang dimiliki masyarakat direalisasikan dengan produk konkrit. Produk konkrit dari sebuah gagasan atau ide yang dimiliki oleh masyarakat mampu menghasilkan nilai ekonomi. Ekonomi kreatif dalam upaya mengatasi kerentanan ekonomi masyarakat merupakan cara yang efektif. Untuk memunculkan kreativitas berawal dari proses berfikir kemudian akan memunculkan suatu inspirasi, dan pada akhirnya akan memberikan sebuah inovasi. Penemuan suatu inspirasi merupakan kelemahan dalam diri masyarakat. Hal ini yang menjadikan masyarakat belum bisa menciptakan sebuah inovasi secara maksimal. Kreativitas masyarakat dalam hal pembuatan kue tradisional yaitu berasal dari skill yang dimiliki oleh masyarakat. Namun, untuk menambah kreativitas yang dimiliki masyarakat fasilitator bersama masyarakat melakukan pelatihan.

⁴⁰R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan (Entrepreneurship): Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 25

Kreatifitas yang dimiliki oleh masyarakat tentunya berbeda-beda. Dari delapan belas anggota kelompok usaha bersama ide-ide kreatif dimiliki oleh ibu Furri, Juwarti, Mutmainah, Nuriyat, Nur, Sriyamu, Indah, dan Endang. Mereka yang selalu memberikan dorongan serta motivasi terhadap anggota lain untuk memunculkan ide-ide kreatif yang dimiliki. Hal ini bertujuan bahwa suatu kelompok yang dibangun secara bersama harus memberikan peran yang adil serta tidak ada yang mendominasi.

Seperti yang diungkapkan oleh John Howkins faktor penting utama bertumbuhnya ekonomi kreatif adalah lingkungan kreatif (*creative ecology*), domain atau lingkungan inovasi (*innovation ecosystem*). Lingkungan harus membuat orang merasa nyaman sehingga memunculkan bakat-bakat kreatif dan menciptakan daya tarik bagi hadirnya talenta-talenta kreatif.⁴¹ Lingkungan usaha juga menciptakan pasar dan jejaring bisnis baru bagi pelaku kreatif, menciptakan lapangan kerja baru bagi individu-individu kreatif. Serta membangun wadah komunitas wirausaha kreatif yang dapat menjadi wadah diskusi. Lingkungan usaha harus harus terhindar dari diskriminasi, kolusi, nepotisme, dominasi kelas dan kelompok tertentu. Serta yang lebih penting memberikan ruang kepada para pelaku kreatif yang tercecer dalam ruang-ruang pedesaan.⁴²

Penerapan ekonomi kreatif di pedesaan dan yang pertama kalinya tentu memiliki titik kelemahan. Kelemahan ini yaitu berada pada pemasaran yang belum menembus pasar secara maksimal. Hal ini

⁴¹Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), hal. 393

⁴²*Ibid*, hal. 394

memberikan rasa pesimis terhadap masyarakat dalam mengelolah usaha yang telah dibentuk. Ekonomi kreatif yang mengandalkan gagasan menjadikan masyarakat untuk menemukan ide-ide baru, namun penemuan ide-ide baru dalam masyarakat belum muncul secara maksimal sehingga penciptaan inovasi belum terwujud. Pembentukan ekonomi kreatif akan memberikan dampak terhadap masyarakat dan desa, yaitu memberikan nama terhadap desa dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat. Keberhasilan penerapan ekonomi kreatif di pedesaan akan menjadi contoh bagi desa-desa lain untuk membangun desanya.

Potensi sumber daya alam yang banyak merupakan peluang dalam membentuk ekonomi kreatif. Namun masyarakat belum mampu mengolah secara maksimal, seperti penggunaan lahan pekarangan sebagai tambak lele ataupun yang lain. Proses penyadaran masyarakat memang tidak mudah, apalagi dengan adanya sesuatu yang baru. Penumbuhan kepercayaan yang besar harus terus dilakukan untuk menghilangkan rasa pesimis dalam mengelolah usaha.

Perubahan pola kehidupan masyarakat akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan masyarakat. Masyarakat akan lebih mengenali potensi diri dan masalah yang dihadapi, serta berupaya menyelesaikannya tanpa ada ketakutan dan rasa pesimis dalam merubah kehidupan kearah yang lebih baik. Perubahan pola pemenuhan ekonomi juga mempengaruhi kualitas dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Pembangunan bermodalkan yang terarah dan tepat sesuai sasaran, pada jangka panjang

dapat meningkatkan pertumbuhan dan keadilan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

B. Refleksi Empiris: “Kartini Jaya” untuk Masyarakat

Munculnya kelompok usaha bersama merupakan harapan dari pendampingan yang dilakukan secara partisipatif. Kelompok usaha bersama dengan konsep ekonomi kreatif sebagai upaya dalam menciptakan peluang usaha. Selain itu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembentukan kelompok ini tentunya tidak mudah. Peneliti terus membangun kepercayaan dengan masyarakat untuk menciptakan rasa percaya diri dan menghilangkan rasa pesimis terhadap usaha yang baru mereka rintis. Melalui kelompok usaha bersama yang berkaitan dengan memberikan suatu peluang usaha baru di desa. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk melancarkan pemasaran yaitu dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, selain itu membuka jasa pemesanan.

Upaya menjaga keberlanjutan pendampingan yaitu dibutuhkan adanya *local leader*. Keberadaan *local leader* yaitu sebagai pengendali, pelaksana, dan pengontrol dari program yang telah dibentuk dan direalisasikan. Rasa kepesimisan masyarakat terhadap usaha yang sedang berjalan, menjadikan *local leader* untuk menguatkan serta terus memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat untuk terus berupaya menjaga kelompok tersebut. Tidak ada usaha yang berjalan

dengan lancar dan tanpa hambatan, namun upaya, kerja keras, dan keyakinan akan memberikan timbal balik tersendiri terhadap sesuatu yang telah dilakukan oleh masyarakat.

Untuk memacu kreatifitas maka dilakukan dengan aktif mencari inspirasi, aktif mengikuti perubahan, dan berlatih membuat satu kreativitas kecil setiap hari. Pembiasaan seperti ini akan memberikan kemudahan dalam menemukan inspirasi untuk menciptakan sebuah kreativitas. Berdasarkan problem kerentanan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, ekonomi kreatif sebagai solusi yang tepat dalam melakukan perubahan. Hal ini sesuai dengan hadits di bawah ini.

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُخْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi)

Hasil pemikiran kreatif masyarakat akan menciptakan inovasi dalam meningkatkan ekonomi. Proses pendampingan dengan tujuan perubahan lebih mengutamakan aksi-aksi nyata dalam mengurangi kerentanan ekonomi masyarakat. Kelompok usaha bersama merupakan sebuah aksi nyata yang mampu memberikan kesadaran dalam diri masyarakat untuk melakukan perubahan. Manusia senantiasa diperintahkan untuk terus berusaha dan mencoba. Jika apa yang dilakukan

belum memberikan hasil seperti yang diharapkan, maka jangan pernah berhenti untuk berusaha.

Islam memiliki sistem ekonomi yang berbeda dari sistem-sistem yang tengah berjalan. Islam memiliki akar dalam syariat yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi yang berbeda dari sistem sekuler yang menguasai dunia saat ini. Sasaran-sasaran yang dikehendaki islam secara mendasar bukan materiil. Melainkan didasarkan atas konsep-konsep islam sendiri tentang kebahagiaan manusia dan kehidupan yang baik yang sangat menekankan aspek persaudaraan, keadilan sosioekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia. Ini disebabkan bahwa umat manusia memiliki kedudukan yang sama sebagai khalifah di muka bumi.⁴³

Proses globalisasi yang kini sedang dan akan terus berlangsung tidak hanya memunculkan berbagai tantangan. Tetapi dibalik itu semua ternyata globalisasi juga memberikan beberapa peluang bagi dakwah pengembangan.⁴⁴ Oleh karena itu dalam melaksanakan misinya, dakwah pengembangan memang diharapkan tidak hanya menyampaikan pesan-pesan agama. Tetapi juga memperhatikan masalah-masalah kehidupan yang muncul dalam lingkungan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Masalah-masalah itu mungkin berkaitan dengan agama, ekonomi, sosial

⁴³ M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hal. 7

⁴⁴ Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 47

dan budaya.⁴⁵ Oleh sebab itu dakwah bil hal berupaya merefleksikan beberapa hal yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat Islam.

Agama islam merupakan agama pemberdaya. Islam memandang pemberdayaan adalah gerakan yang tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam itu sendiri sebagai agama perubahan, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. (QS Ar-Ra'd:11)

Berdasarkan ayat al-Quran tersebut telah jelas peringatan yang diberikan oleh Allah kepada hambanya. Proses pendampingan tanpa adanya kesadaran yang muncul dalam diri masyarakat, bagaikan bumi tanpa langit. Karena kesadaran yang muncul dalam diri masyarakat merupakan upaya untuk merubah keadaan masyarakat kearah yang lebih

⁴⁵Ibid, hal. 50

baik. Aspek ekonomi bukanlah permasalahan yang baru bagi masyarakat. Hal ini telah menjadi problem yang membangun sistem yang tidak memansuaikan dengan ketergantungan kepada berbagai pihak. Berdasarkan musyawarah yang dilakukan bersama masyarakat, untuk mengurangi kerentanan ekonomi maka dibentuklah sebuah kelompok dalam melakukan usaha bersama. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al Maidah: 2)

Ayat al-Qur'an tersebut memerintahkan seorang muslim untuk saling tolong menolong. Ajaran saling tolong menolong merupakan norma yang mampu menggerakkan umat Islam untuk bergerak bersama memberikan perhatian dan dukungan dalam meringankan beban penderitaan yang dialami oleh saudaranya.

Pola pemberdayaan secara partisipatif dengan adanya kesadaran serta kemandirian merupakan harapan dari adanya perubahan yang dinamis. Partisipasi masyarakat merupakan bentuk kesadaran serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk pengembangan mutu kehidupan masyarakat serta untuk pengembangan desa. Adanya partisipasi masyarakat kegiatan

pembangunan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan masyarakat juga ikut terlibat dan bekerjasama dengan pemerintah dengan tujuan pembangunan kearah yang lebih baik.

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Islam dari kondisi tidak mampu, serta melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Dengan kata lain, sebagai upaya membangun kemandirian masyarakat Islam di bidang ekonomi. Selain itu upaya pemberdayaan dibidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun masyarakat dengan memotivasi, mendorong, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Jika dikaji lebih dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam sebenarnya mengandung tiga misi. Pertama, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal. Kedua, pelaksanaan etika ketentuan hukum syari'ah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat Islam. Ketiga, membangun kekuatan ekonomi umat Islam yang dapat ditarik melalui zakat, infak, sadaqah, waqaf serta menjadi bagian dari pilar perekonomian.

Di bidang ekonomi, pemikiran Islam sangat potensial ditempatkan sebagai paradigma model harapan rasional mengenai ketidakadilan, ketimpangan, dan kemiskinan menjadi dasar tumbuhnya kesadaran kemanusiaan para pelaku ekonomi dan politik. *Publik choice* menjadi dasar pengembangan etika bisnis sebagai komitmen pelaku ekonomi

